

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap penurunan mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Daruba dengan menggunakan 20 responden. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

#### 1. Karakteristik Ibu Hamil Trimester I

**Tabel 4. Karakteristik Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Daruba (N=20)**

Karakteristik	Kategori	f	%
Usia	<25 Tahun	8	40.0
	25-35 Tahun	7	35.0
	>35 Tahun	5	25.0
Pendidikan	SMA	17	85.0
	Perguruan Tinggi	3	15.0
Pekerjaan	IRT	17	85.0
	Wiraswasta	3	15.0
Usia Kehamilan	4-8 Minggu	2	10.0
	9-16 Minggu	18	90.0
Graviditas	Primigravida	9	45.0
	Multigravida	11	55.0

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan ibu hamil trimester I berusia <25 tahun (40.0%), 25-35 tahun(35,0%), >35 tahun 25.0%), berpendidikan SMA (85.0%), perguruan tinggi (15.0%) IRT (85.0%), wiraswasta (15.0%), usia kehamilan 4-8 minggu (10%), usia kehamilan 9-16 minggu (90.0%), dan primigravida (45.0%), multigravida (55.0%).

#### 2. Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Sebelum Mengonsumsi Air Jahe

**Tabel 5. Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Sebelum Mengonsumsi Air Jahe di Puskesmas Daruba (N=20)**

Observasi	N	Mean	Kategori
PUQE	20	8.85	Mual muntah sedang

Berdasarkan tabel 5. Menunjukkan sebelum mengonsumsi air jahe rata-rata ibu hamil trimester I memiliki skor PUQE 8.85 atau dalam kategori mual muntah sedang.

3. Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Sesudah Mengonsumsi Air Jahe

**Tabel 6. Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Sesudah Mengonsumsi Air Jahe di Puskesmas Daruba (N=20)**

Observasi	N	Mean	Kategori
PUQE	20	6.70	Mual muntah ringan

Berdasarkan tabel 6. Menunjukkan sesudah mengonsumsi air jahe rata-rata ibu hamil trimester I memiliki skor PUQE 6.70 atau dalam kategori mual muntah ringan.

4. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Terhadap Penurunan Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I

**Tabel 7. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Terhadap Penurunan Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Daruba (N=20)**

Mual Dan Muntah	N	Mean	Beda Mean	P
Sebelum	20	8.85	2.15	0.000
Sesudah		6.70		

Berdasarkan tabel 7. Menunjukkan hasil uji statistik *Paired T-Test*, sebelum mengonsumsi air jahe ibu hamil trimester I memiliki skor PUQE 8.85 atau dalam kategori mual muntah sedang dan sesudah mengonsumsi air jahe ibu hamil trimester I memiliki skor PUQE 6.70 atau dalam kategori mual muntah ringan. Penurunan skor atau penurunan frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester I yaitu 2.15. Ada pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap penurunan mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Daruba dengan signifikansi hasil uji statistik Paired T-Test *p-value*: 0.000 (<0.05).

## B. Pembahasan

1. Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Sebelum Mengonsumsi Air Jahe

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebelum mengonsumsi air mengalami mual muntah kategori sedang. Salah satu perubahan fisiologis yang terjadi pada kehamilan dan membuat ketidaknyamanan pada ibu hamil yaitu mual dan muntah atau yang dikenal dengan *emesis gravidarum*. Gejala ini sering terjadi pada ibu hamil di awal trimester pertama kehamilan. *Emesis gravi-*

*darum* merupakan salah satu keluhan yang paling umum dan mempengaruhi jutaan perempuan hamil diseluruh dunia setiap tahunnya dan masih dialami oleh 85% dari semua kehamilan dengan tingkat keparahan dari ringan hingga berat serta merupakan fenomena yang sering terjadi pada umur kehamilan 4 dan 9 minggu dan memburuk pada usia kehamilan 7 dan 12 minggu. (Rofi'ah et al., 2019)

Biasanya gejala mual muntah akan mereda antara usia kehamilan 12 dan 16 minggu namun hingga 15% wanita akan mengalami gejala setelah 16 minggu atau selama kehamilan mereka. Keparahan dari mual muntah dapat menyebabkan *hyperemesis gravidarum* karena ibu hamil tidak dapat mempertahankan keseimbangan nutrisinya sehingga menyebabkan dehidrasi dengan angka kejadiannya bervariasi dari 0,5% menjadi 2%, kondisi ini yang menyebabkan ibu hamil harus dirawat di rumah sakit pada trimester pertama kehamilan dan bahkan jika berlanjut dapat menyebabkan persalinan premature. Penyebab terjadinya mual muntah disebabkan oleh *multifaktorial* namun penyebab utama disebabkan karena perubahan hormonal selama tiga bulan pertama kehamilan, khususnya peningkatan kadar hormon HCG (*Human Chorionic Gonadotropin*), *estrogen* dan *progesteron* (Tiran, 2012).

## 2. Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Sesudah Mengonsumsi Air Jahe

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sesudah mengonsumsi air jahe mengalami mual muntah kategori ringan. Mual dan muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan hormon-hormon kehamilan, seperti hormon HCG (*Hormon Chorionic Gonadotropin*) yang dihasilkan dalam aliran darah untuk menjaga persediaan estrogen dan progesterone. Hormon HCG (*Hormon Chorionic Gonadotropin*) ini akan mencapai kadar tertinggi pada usia kehamilan 12-16 minggu dan akan langsung mempengaruhi system pencernaan seperti menurunnya daya cerna dan peristaltik usus disertai dengan peningkatan asam lambung dan penurunan selera makan (Hasanah and Biostatistika, 2014).

Penelitian menunjukkan bahwa jahe sangat efektif menurunkan metoklopramid senyawa penginduksi mual dan muntah. Pemberian jahe dalam bentuk sediaan permen lebih efektif dan mudah untuk dikonsumsi karena ibu langsung dapat mengkonsumsinya tanpa perlu lagi membuatnya sendiri. Selain itu pemberian sediaan jahe dalam bentuk permen akan mengurangi efek samping dari jahe seperti rasa tidak enak dimulut, mulas, bersendawa, kembung dan mual, terutama pada sediaan jahe bubuk. Keunggulan pertama jahe adalah kandungan minyak atsiri yang mempunyai efek menyegarkan dan memblokir reflek muntah, sedang gingerol dapat melancarkan darah dan saraf-saraf bekerja dengan baik. Hasilnya ketegangan bias dicairkan, kepala jadi segar, mual muntah pun ditekan. Aroma harum jahe dihasilkan oleh minyak atsiri, sedang oleoresisnya menyebabkan rasa pedas yang menghangatkan tubuh dan mengeluarkan keringat (Putri dkk, 2017).

Sebagai obat herbal, jahe digunakan untuk mencegah motion sickness dan sebagai anti muntah. Khasiatnya sebagai anti-muntah mulai banyak digunakan tidak hanya untuk penderita gastritis, tetapi juga oleh kalangan ibu hamil, karena dianggap mempunyai efek samping yang lebih ringan dibanding obat-obat anti muntah yang beredar di masyarakat (Wiraharja, 2016). Usaha untuk mengurangi gejalanya bisa dengan makanan atau minuman yang mengandung jahe. Jahe yang dapat dikonsumsi oleh ibu hamil bisa dalam berbagai bentuk seperti teh jahe, minuman jahe, permen atau biskuit. Selain mengkonsumsi obat-obatan untuk mengatasi mual muntah, para ibu bisa mencoba berbagai ramuan tradisional seperti jahe yang dapat mengatasi mual muntah dengan cara di seduh, (Ramadhani & Ayudia, 2019).

### 3. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Terhadap Penurunan Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap penurunan mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Daruba (*p-value*: 0.000). Sebelum mengonsumsi air jahe ibu hamil mengalami mual muntah kategori sedang dan sesudah mengonsumsi air jahe mengalami mual muntah kategori ringan. Jahe merupakan zat aditif makanan

yang umum digunakan di seluruh dunia tanpa bukti bahaya mengakibatkan aktivitas antagonis dopamin dan serotonin. Zat-zat yang terkandung dalam Jahe yaitu gingerol, shogaol, zingerone, zingiberol dan paradol. Gingerol dianggap sebagai penyebab utama efek anti muntah, sementara shogaol dan galanolactone bekerja pada reseptor serotonin, terutama di ileum, Jahe selain mempercepat transport gastrointestinal, juga bekerja pada susunan saraf pusat dan sebagai anti inflamasi serta memblokir refleks muntah karena mengandung minyak atsiri sehingga gejala muntah dan mual dapat dikurangi sehingga kadar hormon HCG dapat menurun sebagai efek dari berkurangnya frekuensi mual muntah setelah pemberian permen jahe, (Pebrianthy & Sitonga, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Niska Anita dkk (2020) yang meneliti tentang pemberian permen jahe dalam menurunkan frekuensi mual muntah pada ibu hamil dengan pemberian permen jahe selama 7 hari diperoleh hasil bahwa dari 17 responden yang diberikan intervensi jahe, vitamin B6 dan placebo bahwa pemberian permen jahe lebih efektif dalam menurunkan frekuensi mual muntah dibandingkan kelompok lainnya. Beberapa penelitian terhadap efektivitas jahe adalah jahe mengatasi keluhan mual disertai muntah selama kehamilan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ardani, 2013) yaitu melakukan uji terhadap wanita hamil dengan kombinasi 350 mg serbuk jahe dan piridoksin yang diberikan 2 kali sehari sebagai terapi emesis gravidarum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrak jahe efektif mengatasi keluhan emesis gravidarum. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa khasiat sebagai antimual saat hamil adalah jahe (Fitria, 2018). Hasil penelitian yang pernah Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh Ainul dan lestari (2016) yang meneliti tentang pengaruh permen jahe terhadap penurunan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 di Wilayah Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kendal 2016, yang meneliti sebanyak 38 responden yang menggunakan 2 kelompok perlakuan yaitu kelompok intervensi dan kontrol menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh permen jahe terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester 1 di Wilayah Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kendal (Magfiroh, 2016).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan dimana peneliti tidak dapat mengendalikan makanan yang dikonsumsi ibu hamil

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
PEPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA